

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN SQ3R BERMEDIA POWERPOINT TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PADA BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SD GUGUS III KECAMATAN GIANYAR

Ni L. Oka Purniawati¹, Ni Nym. Ganing², IB.G.Suryaabadi³

^{1,2,3} Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar, FIP
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

E-mail : okapurnia_pgds@yahoo.com¹, nyomanganing@yahoo.co.id²,
surya31abadi@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pada bahasa Indonesia antara kelompok siswa yang dibelajarkan melalui strategi SQ3R bermedia *PowerPoint* dengan kelompok siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional kelas V SD Gugus III Kecamatan Gianyar. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu dengan desain penelitian *Nonequivalent Control Group Desain*. Sampel penelitian diambil dari SDN 1 Bitera dan SDN 3 Bitera yang berjumlah 69 siswa dengan tehnik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan dalam mengukur kemampuan membaca adalah tes pilihan ganda biasa. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca antara kelompok siswa yang dibelajarkan melalui strategi SQ3R bermedia *PowerPoint* dengan kelompok siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional. Hal ini didukung hasil perolehan kelompok siswa yang dibelajarkan melalui SQ3R bermedia *PowerPoint* rerata skor *pre-test* 60,65 rerata skor *post-test* 81,36 dan rerata *gain skor* kemampuan membaca 0,53 sedangkan kelompok siswa yang belajarkan melalui pembelajaran konvensional memperoleh rerata skor *pre-test* 57,75 rerata skor *post-test* 73,12 dan rerata *gain skor* kemampuan membaca 0,36. Hasil perhitungan *gain skor* dianalisis menggunakan uji-t yang memperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,67 > 2,000$). Oleh karena hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan strategi pembelajaran SQ3R bermedia *PowerPoint* terhadap kemampuan membaca pada bahasa Indonesia siswa kelas V SD gugus III Kecamatan Gianyar tahun pelajaran 2012/2013.

Kata kunci: SQ3R, *PowerPoint*, Kemampuan membaca

Abstract

This study aimed to determine differences in reading ability in Indonesian between group of students that learned through SQ3R strategy mediated PowerPoint with a student group that learned through conventional teaching fifth grade elementary Cluster III District of Gianyar. The study was quasi-experimental research design Nonequivalent Control Group Design. Samples were taken from SDN 1 Bitera and SDN 3 Bitera, totaling 69 students with a sampling technique using purposive sampling. The instrument used to measure the ability to read is a regular multiple choice test. Hypothesis testing using test-t. Study result showed that there is a difference in reading ability between the groups of students that learned SQ3R strategies mediated through a PowerPoint with a group of students that learned through conventional learning. This is supported by the results of the acquisition of a group of students that learned through SQ3R mediated PowerPoint pre-test mean score of 60.65 post-test mean score of 81.36 and a mean gain score of 0.53 while the reading skills of students who are teaching through conventional study obtained a mean score of pre –test 57.75 post-test mean score of 73.12 and a mean gain score reading 0.36. Gain score calculation results were analyzed using t-test results are obtained hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5.67 > 2.000$). Therefore hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ it can be

concluded that there is significant influence mediated learning strategies SQ3R PowerPoint the ability to read at grade V Indonesian SD group Gianyar District III school year 2012/2013.

Keyword: SQ3R, PowerPoint, reading, ability

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dan keterampilan sesuai tuntutan pembangunan bangsa, kualitas suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Menurut Nasution (2010: 10) "pendidikan merupakan suatu proses belajar dan mengajar pola-pola tingkah laku manusia seperti yang diharapkan oleh masyarakat". Sumber daya manusia di Indonesia pada umumnya masih rendah, berarti mutu pendidikan pun secara mayoritas masih rendah (Darmanto dan Raharjo, 2012:37). Upaya peningkatan faktor pendidikan dapat tercapai secara optimal apabila dilakukan pengembangan dan perbaikan terhadap komponen pendidikan itu sendiri, komponen pendidikan yang dimaksud ialah guru, siswa dan proses pembelajaran. Ketiga komponen pendidikan tersebut tercakup dalam perubahan paradigma pendidikan dari *teacher centered* menjadi *student centered*. *Teacher centered* (pembelajaran konvensional) adalah proses pembelajaran yang berpusat pada guru, fungsi guru sebagai pemberi informasi utama dengan cara menceramahkan materi dan sebagai evaluator sehingga peserta didik menerima pengetahuan secara pasif serta proses pembelajaran dan penilaian dilakukan terpisah (Rahayu dan Nuryata, 2010: 11).

Menurut Yamin (2011: 202) pembelajaran konvensional adalah pembelajaran bersifat otoriter, berpusat pada kurikulum, dan diktator yang mengakibatkan situasi kelas berpusat pada pengajar atau guru. Pembelajaran yang seperti ini akan mengakibatkan kurangnya variasi dalam pembelajaran. Pembelajaran yang disajikan juga kurang menantang siswa untuk berpikir sehingga siswa kurang menyenangi pelajaran. Masalah umum yang sering dijumpai dalam pembelajaran ialah bagaimana mengembangkan pengertian atau pemahaman pengetahuan dalam diri siswa, serta bagaimana memilih atau menggunakan strategi pembelajaran

yang cocok dengan materi yang diajarkan (Abidin, 2012: 3). Penggunaan strategi pembelajaran yang kurang cocok dengan materi pembelajaran akan menimbulkan kejenuhan dan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan sehingga bermuara pada rendahnya hasil belajar siswa. Kenyataan ini terjadi di SD Gugus III Kecamatan Gianyar. Kurangnya pemahaman guru dalam menerapkan pembelajaran yang *inovatif* berdampak pada belum optimalnya hasil belajar yang diperoleh siswa kelas V SD gugus III Kecamatan Gianyar. Salah satu yang akan dikaji adalah hasil belajar bahasa Indonesia.

Pendidikan bahasa Indonesia secara resmi telah diajarkan dari sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi. Pendidikan bahasa Indonesia merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kurikulum pendidikan nasional. (Santoso, 2007: 1.2) "Bahasa ialah suatu bentuk ungkapan yang bentuk dasarnya ujaran, ujaran inilah yang membedakan manusia dengan makhluk lainya dan bahasa juga dipandang sebagai cermin kepribadian seseorang karena bahasa diterjemahkan sebagai refleksi rasa, pikiran dan tingkah laku". Membudayakan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sebaiknya dimulai dari sejak dini yaitu siswa SD dengan jalan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman agar dapat memahami semua materi pembelajaran, khususnya pelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia meliputi beberapa aspek keterampilan salah satunya adalah keterampilan membaca. Membaca merupakan salah satu kegiatan yang harus dilakukan oleh setiap individu yang sedang menjalani proses pembelajaran. Membaca pada hakikatnya adalah suatu hal yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar menghafal tulisan tetapi juga melibatkan aktivitas *visual*, berpikir, *psikolinguistik*, dan *metakognitif* Crawley dan mountain dalam

(Farida,2008 :2). Menurut (Abidin, 2012:59) membaca secara sederhana dikatakan sebagai proses membunyikan lambang bahasa tertulis yang disebut dengan membaca nyaring atau permulaan, membaca juga bisa diartikan sebagai proses untuk mendapat informasi yang terdapat dalam teks bacaan untuk memperoleh pemahaman dari bacaan sering disebut dengan membaca pemahaman. Membaca merupakan cara menjadikan diri lebih tahu jika dibandingkan dengan sebelum membaca. Membaca bukanlah suatu kegiatan yang mudah dan sederhana, membaca dapat dilakukan dengan berbagai teknik untuk mendapat informasi secara efisien seperti baca pilih (*selecting*), baca-lompat (*skipping*), baca layap (*skimming*), baca-tatap (*scanning*), Tampubolon dalam (Farida,2008: 51-52). Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, baik membaca permulaan maupun membaca lanjut (membaca pemahaman). Faktor-faktor yang mempengaruhi membaca menurut Lamb dan Arnold dalam (Farida, 2008: 16) ialah faktor *fisiologis*, faktor *intelektual*, faktor lingkungan, dan faktor *psikologis*. Pada faktor psikologis terdapat minat dan dan motivasi.

Berkaitan dengan hal tersebut maka pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar harus memiliki kemampuan mengelola kelas yang baik. Salah satu upaya untuk mencapai pengelolaan kelas yang baik adalah menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi agar siswa dapat bersimpati, tidak merasa bosan, hingga akhirnya dapat mengikuti semua instruksi guru dengan baik pada saat pembelajaran berlangsung. Dengan pemanfaatan strategi membaca siswa dapat mengambil isi yang terkandung dalam bacaan, strategi membaca yang penting adalah dapat membantu kegiatan membaca sesingkat mungkin dengan daya serap yang tinggi. Dengan begitu, akan tercipta iklim pembelajaran bahasa Indonesia yang kondusif, sehingga keberhasilan dalam pembelajaran dapat tercapai. Pembelajaran bahasa Indonesia saat ini belum melibatkan guru dan peserta didik secara aktif. Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di sekolah

saat ini sebagaimana pembelajaran konvensional nampaknya masih dilandasi oleh asumsi bahwa pengetahuan dapat dipindahkan secara utuh dari pikiran guru ke pikiran peserta didik. Pembelajaran seperti ini seakan diperankan oleh guru dan identik dengan tidak mengoptimalkan peserta didik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan, rendahnya hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V disebabkan oleh beberapa faktor yaitu : kurangnya penerapan strategi pembelajaran membaca yang lebih *inovatif* pada mata pelajaran bahasa Indonesia, kurangnya kemampuan siswa dalam memahami isi teks bacaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia, siswa kurang memiliki antusiasme dalam pembelajaran membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Upaya yang dapat dilakukan dalam memperbaiki proses pembelajaran bahasa Indonesia pada permasalahan yang sudah dipaparkan adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif, dalam artian strategi yang akan digunakan dapat memnubuhkan minat siswa untuk membaca. Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca salah satunya minat, serta yang mempengaruhi minat anak adalah pengalaman sebelumnya dan mata pelajaran yang bermakna. Jika faktor – faktor tersebut dikaitkan dengan karakteristik strategi pembelajaran SQ3R bermedia *PowerPoint* yang dapat memberikan pengalaman baru bagi siswa melalui tahap- tahap yang dimiliki SQ3R yang dapat menjadikan siswa pembaca aktif langsung pada intisari yang tersurat maupun tersirat serta memberikan makna dalam proses pembelajaran karena menampilkan media teks bergerak yang membangkitkan antusiasme siswa dalam membaca. Menurut Rusman,dkk (2011: 150) Media *PowerPoint* selain sebagai media pembelajaran juga memberikan siswa pengalaman baru dalam pembelajaran yang memanfaatkan teknologi. Melalui media *PowerPoint* diharapkan siswa akan lebih fokus dalam proses pembelajaran membaca, dalam artian siswa akan terpacu untuk membaca teks yang disajikan pada *slide-slide*

PowerPoint, sehingga dapat memahami isi teks dengan cepat dan tepat. Strategi SQ3R (*survey, question, read, recite, and review*) bermedia *PowerPoint* mempunyai tahapan yaitu, 1) *Survey* (meneliti), proses persiapan membaca dengan cara melihat secara sekilas isi wacana mulai dari judul utama dan sub judul. Proses selanjutnya dari tahapan *survey* adalah dengan membaca secara cepat *slide* demi *slide* dan kata-kata khusus yang bercetak tebal atau miring, tabel dan gambar sambil mencoba mendapatkan ide dari wacana tersebut. *Survey* yang sukses akan menghasilkan gambaran umum tentang isi wacana sekaligus menciptakan minat yang kuat untuk memahaminya. Ini merupakan modal penting untuk membantu proses membaca cepat isi wacana secara keseluruhan di samping memastikan tingkat pemahaman yang tinggi akan isi wacana. 2) *Question* (mengajukan pertanyaan), pada tahap ini, siswa memunculkan berbagai pertanyaan setelah melakukan *survey*. Fungsi *question* ini adalah supaya siswa terfokus pada apa yang akan dibaca. Siswa bisa memunculkan pertanyaan-pertanyaan agar bisa fokus pada materi bacaan atau teks. 3) *Read* (membaca), untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirancang pada tahap 2, dilanjutkan dengan kegiatan membaca. Siswa tidak perlu membaca dengan kecepatan yang sama. Siswa dapat menilai, apakah bagian bacaan itu perlu dibaca seluruhnya atau tidak, sambil membaca. Untuk bagian tertentu, siswa cukup membaca kalimat-kalimat topiknya saja, biasanya terdapat pada awal atau akhir paragraf. 4) *Recite* (renungan), setelah siswa merasa yakin bahwa sejumlah pertanyaan yang siswa rancang sebelum membaca telah terpenuhi, cobalah berhenti sejenak. Renungkan kembali setiap pertanyaan dan setiap jawaban yang telah siswa peroleh, tuliskan kembali dalam buku catatan. Beberapa hal yang perlu siswa perhatikan dalam membuat catatan pribadi yaitu buatlah dengan kata-kata sendiri, catatan singkat padat dan jelas, serta mencakup hal-hal yang penting, lakukanlah kegiatan ini secara mandiri tidak berbarengan (misalnya mencatat sambil membaca). 5) *Review* (mengulang kembali). Ketika kita menyerap

informasi, maka apa yang dibaca akan masuk ke dalam memori jangka pendek. Proses *review* dilakukan setelah proses membaca selesai agar apa dibaca tidak hanya masuk dalam memori jangka pendek melainkan masuk ke memori jangka panjang. Dengan demikian, kapan pun siswa perlu mengingat kembali materi bacaan tersebut, tinggal melakukan proses pemanggilan dari memori jangka panjang. Proses *review* awal dilakukan segera setelah mengakhiri bahan bacaan. Proses *review* ini cukup menghabiskan waktu 5 menit saja dan akan bermanfaat sekali dalam jangka panjang terutama terkait pemahaman dan ingatan akan bahan bacaan. Tahapan- tahapan SQ3R dapat menjadikan siswa pembaca aktif langsung pada intisari yang tersurat maupun tersirat. Alokasi waktu yang diperlukan untuk memahami sebuah isi teks dengan strategi pembelajaran SQ3R, mungkin tidak banyak berbeda dengan mempelajari teks secara biasa (tanpa strategi SQ3R). Dalam penelitian ini, strategi SQ3R dipadukan dengan media *PowerPoint*. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan (Putra: 2009) bahwa penerapan metode pembelajaran SQ3R dapat meningkatkan minat baca dan prestasi siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia, serta penelitian yang dilakukan Hidayat (2012) peningkatan keterampilan membaca cepat wacana deskripsi dengan media teks bergerak. Untuk mengetahui keberhasilan dalam keterampilan membaca bisa dilihat dari hasil tes yang diperoleh siswa, seberapa jauh siswa memahami isi bacaan yang telah dibaca dan siswa menunjukkan pengetahuan baru yang didapat setelah membaca bacaan tersebut. Semakin tinggi pemahaman siswa dalam membaca maka diiringi semakin memperluasnya pengetahuan siswa yang didapat melalui membaca.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka dilakukanlah penelitian yang berjudul "Pengaruh Strategi Pembelajaran SQ3R bermedia *PowerPoint* terhadap Kemampuan Membaca pada Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Gugus III Kecamatan Gianyar Tahun Pelajaran 2012/2013".

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi experimen*) yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan suatu strategi pembelajaran dengan menerapkan treatment pada suatu kelompok subjek penelitian. Desain penelitian yang digunakan adalah "*Nonequivalent Control Group Design*".

Rancangan penelitian ini melibatkan satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Kedua kelas mendapatkan perlakuan yang sama dari segi pemberian materi, tetapi berbeda dalam perlakuan proses pembelajaran. Pada kelas eksperimen proses pembelajaran di kelas menerapkan strategi SQ3R bermedia *PowerPoint*, sedangkan pada kelas kontrol proses pembelajaran di kelas menerapkan pembelajaran konvensional. *Pre-test* dilaksanakan pada awal penelitian. Selanjutnya, dilakukan kegiatan pembelajaran kemampuan membaca pada bahasa Indonesia di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Langkah berikutnya adalah pemberian *post-test* pada akhir penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Gugus III Kecamatan Gianyar tahun pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 182 siswa yang terdiri dari tujuh SD yaitu: SD Negeri 1 Bitera, SD Negeri 2 Bitera, SD Negeri 3 Bitera, SD Negeri 4 Bitera, SD Negeri 1 Bakbakan, SD Negeri 2 Bakbakan, Dan SD Negeri 3 Bakbakan. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling bertujuan (*purposive sampling*). Agung, (2010:48) menyatakan bahwa *purposive sampling* adalah tehnik penentuan sampel dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan berdasarkan atas strata, random dan wilayah tetapi didasarkan atas adanya tujuan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kelas V SDN 1 Bitera dan SDN 3 Bitera yang berjumlah 69 siswa. Sebelum menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol sampel terlebih dahulu diuji kesetaraannya, pengujian statistik kesetaraan sampel yang menyatakan kedua sampel setara dengan perolehan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,61 < 2,00$). Dalam menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen dilakukan teknik undian. Dari

pengundian tersebut maka akan diperoleh kelas eksperimen, di mana kelas tersebut nantinya akan diberikan perlakuan yaitu menggunakan strategi pembelajaran SQ3R bermedia *PowerPoint* sedangkan kelas kontrol, diberikan perlakuan yaitu menggunakan model pembelajaran konvensional. Instrumen penelitian ini menggunakan metode tes. Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Tes hasil belajar adalah sekelompok pertanyaan atau tugas-tugas yang harus dijawab atau diselesaikan oleh siswa dengan tujuan untuk mengukur kemajuan belajar siswa.

Menurut Agung (2010:66) metode tes ialah cara memperoleh data yang berbentuk suatu tugas yang dilakukan atau dikerjakan oleh seseorang atau sekelompok orang yang dites (*testee*), dari tes tersebut dapat menghasilkan suatu data berupa skor (*interval*). Tes yang digunakan dalam mengumpulkan data tentang kemampuan membaca pada bahasa Indonesia adalah tes objektif bentuk soal pilihan ganda biasa. Tes objektif adalah tes yang disusun sedemikian rupa dan telah disediakan alternatif jawabannya. Tes terdiri dari 35 butir soal, tes ini mengungkapkan tentang penguasaan siswa terhadap kemampuan membaca pada bahasa Indonesia yang mereka peroleh. Setiap item soal disertai dengan empat alternatif jawaban yang dapat dipilih siswa (*alternatif a, b, c dan d*) setiap item diberi skor 1 bila siswa menjawab benar dan siswa yang menjawab salah akan diberi skor 0. Kemudian setiap item dijumlahkan, jumlah tersebut merupakan skor variabel kemampuan membaca pada bahasa Indonesia. Skor kemampuan membaca dari 0 sampai 100. Skor 0 merupakan skor minimal ideal sedangkan skor maksimal ideal adalah skor 100. Sebelum instrumen digunakan dalam penelitian instrumen terlebih dahulu diujikan melalui, 1) uji validitas, Validasi adalah tingkat dimana suatu tes mengukur apa yang seharusnya diukur. Valid disebut juga sah, terandalkan atau tepat. Menurut (Agung, 2010:44) "sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut dapat mengukur dan mampu menyingkap objek yang

hendak diukur atau ketepatan alat ukur dengan hal yang diukur". Suatu tes tidak bisa valid untuk sembarang keperluan atau kelompok, suatu tes hanya valid untuk suatu keperluan atau kelompok tertentu. Validitas tes objektif ditentukan melalui analisis butir soal yang berdasarkan koefisien kolerasi point biserial (rpbi) hal ini dikarenakan tes bersifat biserial. Hasil uji validitas mendapatkan 36 butir soal valid dan 24 butir soal tidak valid. 2) uji reliabilitas, dalam penelitian ini, dilakukan uji reliabilitas terhadap butir soal yang dinyatakan valid, uji reliabilitas dilakukan setelah uji validitas. Suatu alat ukur dikatakan reliabel, apabila alat ukur itu dicobakan kepada objek yang sama secara berulang-ulang maka hasilnya akan tetap sama, konsisten, stabil atau relatif sama. Untuk menghitung reliabilitas instrumen tes kemampuan membaca digunakan Formula Kuder Richadson 20 (KR-20). Hasil uji reliabilitas mendapatkan 0,93, oleh karena $0,93 > 0,77$ maka tes dikatan mempunyai reliabilitas tinggi. 3) Uji tingkat kesukaran, Tingkat kesukaran (*difficulty index*) dapat didefinisikan sebagai proporsi siswa atau peserta tes yang menjawab benar. Penerbit soal yang terlalu mudah tidak akan merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya, sebaliknya penerbit soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena diluar jangkauannya (Arikunto, 2003). Hasil uji tingkat kesukaran mendapatkan 30 butir soal pada kriteria sedang dan 6 soal pada kriteria mudah. 4) Uji daya beda (*discriminating power*) adalah kemampuan butir soal untuk membedakan siswa yang mempunyai kemampuan tinggi dan siswa yang mempunyai kemampuan rendah. Daya beda harus diusahakan positif dan setinggi mungkin. Butir soal yang mempunyai daya beda positif dan tinggi berarti butir tersebut dapat membedakan dengan baik siswa kelompok atas dan bawah. Siswa kelompok atas adalah kelompok siswa yang tergolong pandai atau mencapai skor total hasil belajar yang tinggi, dan siswa kelompok bawah adalah kelompok siswa yang berkemampuan rendah. Hasil uji daya beda mendapatkan 1 butir soal pada kriteria jelek, 11 butir soal

pada kriteria cukup, 16 butir soal pada kriteria baik, dan 8 butir soal pada kriteria sangat baik.

Data hasil penelitian diuji dengan menggunakan statistik parametrik. Sebelum pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t dilakukan uji prasyarat deskripsi data. Data yang disajikan adalah data mentah dan diolah menggunakan teknik statistik deskripsi. Deskripsi tersebut berguna untuk menjelaskan penyebaran data menurut frekuensinya, menjelaskan kecenderungan tertinggi, kecenderungan menengah dan kecenderungan rendah, serta untuk menjelaskan pola penyebaran data penelitian. Data yang telah diperoleh dari penelitian dideskripsikan menurut masing-masing variabel, yaitu kemampuan membaca dengan menggunakan strategi pembelajaran SQ3R bermedia *PowerPoint* dan kemampuan membaca dengan strategi pembelajaran konvensional. Karena tujuannya demikian, maka dicari harga rerata (M), standar deviasi (SD), modus (Mo), dan median (Me) setiap variabel yang diteliti. Untuk tujuan tersebut, sebelum dicari harga-harga yang diperlukan akan dibuat terlebih dahulu tabel distribusi frekuensi dan histogram untuk setiap variabel penelitian. Tabel tersebut dibuat dengan cara membuat kelas interval dengan aturan Sturges (Koyan, 2011:106). Untuk melihat kecenderungan setiap variabel, rata-rata skor ideal dari semua subjek penelitian dibandingkan dengan rata-rata kenyataan. Dari rerata tersebut dikelompokkan kecenderungannya menjadi lima kategori dengan norma kerangka teoretik kurva normal ideal. Setelah deskripsi data dilakukan pengujian *gain skore*, selanjutnya pengujian normalitas sebaran data dengan menggunakan *Chi-Square* dan homogenitas data dengan menggunakan uji-F.

HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL: HASIL

Deskripsi data hasil penelitian ini memaparkan rata-rata, median, modus, standar deviasi, varian, minimum, maksimum, dan rentangan dari data skor awal dan akhir kemampuan membaca pada bahasa Indonesia kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pengolahan data

dikerjakan dengan bantuan program pengolah angka Microsoft Office Excel

2007. Hasil deskripsi data dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi Data skor *pre-test* dan *post- test* kemampuan membaca pada bahasa Indonesia

Hasil Analisis	<i>Pre-test</i> Kelompok Eksperimen	<i>Pre-test</i> Kelompok Kontrol	<i>Post-test</i> Kelompok Eksperimen	<i>Post-test</i> Kelompok Kontrol
Mean	60,56	57,76	81,36	73,12
Standar deviasi	7,76	6,28	5,90	7,02
Varian	60,25	39,50	34,92	49,23
Median	60	57	82	71
Modus	60	57	82	71
Minimum	45	48	71	62
Maksimum	74	71	94	85
Rentangan	29	23	23	23
Panjang Kelas	5	4	4	4
Jumlah kelas	6	6	6	6

Dari data di atas menunjukkan bahwa kelompok eksperimen melalui strategi pembelajaran SQ3R bermedia pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil perhitungan distribusi frekuensi *post-tes* kelompok eksperimen, menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa kelas V SDN 1 Bitera dengan menggunakan strategi pembelajaran SQ3R bermedia *PowerPoint* terletak di sekitar rata-rata sebanyak 44,4%, di bawah rata-rata sebanyak 13,9%, dan di atas rata-rata sebanyak 41,7%. Sedangkan pengelompokan distribusi frekuensi untuk *post-test* kemampuan membaca siswa kelas V SDN 3 Bitera dengan menggunakan model pembelajaran konvensional terletak di sekitar rata-rata sebanyak 48,5%, di bawah rata-rata sebanyak 24,2%, dan di atas rata-rata sebanyak 27,3%. Kategori skor *post- test* kelompok eksperimen termasuk kategori sangat baik sebanyak 31 siswa atau sebesar 86,1% dan kategori baik sebanyak 5 siswa atau 13,9% sedangkan kategori skor *post- test* kelompok kontrol termasuk kategori sangat baik sebanyak 12 siswa atau sebesar 36,4% dan kategori baik sebanyak 21 siswa atau 63,6%.

Sebelum pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian prasyarat yaitu uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas data. Dalam pengujian

PowerPoint memiliki nilai rata-rata kemampuan membaca yang lebih tinggi daripada kelompok kontrol dengan model normalitas sebaran data harga X_{hitung} dibandingkan dengan harga X_{tabel} , dengan dk (derajat kebebasan) $6 - 1 = 5$ dan taraf signifikan 5%. Karena semua sebaran data mendapatkan hasil $X_{hitung} < X_{tabel}$ berarti sebaran data skor *pre-test* dan *post-tes* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi Normal.

Uji prasyarat yang kedua yaitu uji homogenitas terdiri dari *pre-test* kelompok eksperimen dan kontrol yang memperoleh hasil F_{hitung} 1,52 dan *post-tes* kelompok eksperimen dan kontrol memperoleh hasil F_{hitung} 1,41, perolehan F_{hitung} akan dibandingkan dengan harga F_{tabel} yaitu 1,76. Karena F_{hitung} kedua data lebih kecil daripada F_{tabel} maka kedua data tersebut dinyatakan homogen.

Harga F_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan harga F_{tabel} dengan dk pembilang $(36-1= 35)$ dan dk penyebut = $(33-1 = 32)$. Berdasarkan dk tersebut dan untuk taraf signifikan 5%, maka harga $F_{tabel} = 1,76$. Ternyata harga F_{hitung} lebih kecil dari pada F_{tabel} . Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa varians kedua kelompok data *pre-test* dan *post- tes* tersebut adalah Homogen.

Berdasarkan hasil uji prasyarat di atas maka pengujian hipotesis parametrik

bisa dilanjutkan dengan menggunakan uji-t. Namun, sebelumnya dilakukan pengujian *gain skor* untuk mengetahui peningkatan

atau selisih dari nilai *post-test* dengan nilai *pre-test*. Perhitungan *gain skor* dan uji-t dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Pengujian Hipotesis

	Kelompok Eksperimen			Kelompok Kontrol		
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Gain Skor</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Gain Skor</i>
Total Skor	2180	2929	19,09	1906	2413	11,81
Rerata	60,56	81,36	0,53	57,76	73,12	0,36
Varian	60,25	34,92	0,01	39,50	49,23	0,03
t_{hitung}				5,67		
t_{tabel}				2,000		
Hipotesis Alternatif				Diterima		

Uji signifikansi adalah jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima (gagal ditolak) dan H_a ditolak, sebaliknya $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. pengujian dilakukan pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) (13) atau taraf kepercayaan 95% dengan $dk = n_1 - n_2 - 2$. Dari data yang diperoleh dapat ditulis bahwa $5,67 > 2,000$. Sehingga dapat ditarik sebuah keputusan sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan kemampuan membaca pada bahasa Indonesia antara kelompok siswa yang dibelajarkan melalui strategi pembelajaran *survey, Question, Read, Recite, and Review (SQ3R)* bermedia *PowerPoint* dengan kelompok siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran konvensional kelas V di SD Gugus III Kecamatan Gianyar Tahun Pelajaran 2012/2013. (ditolak)

H_a : Terdapat perbedaan kemampuan membaca pada bahasa Indonesia antara kelompok siswa yang dibelajarkan melalui strategi pembelajaran *survey, Question, Read, Recite, and Review (SQ3R)* bermedia *PowerPoint* dengan kelompok siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran konvensional kelas V di SD Gugus III Kecamatan Gianyar Tahun Pelajaran 2012/2013. (diterima).

Jadi kemampuan membaca pada bahasa Indonesia secara signifikan ($\alpha < 0,05$) dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, ini berarti terdapat perbedaan kemampuan membaca pada bahasa Indonesia antara kelompok siswa yang

dibelajarkan menggunakan strategi pembelajaran *SQ3R* bermedia *PowerPoint* dengan kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional.

PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini memaparkan kemampuan membaca pada bahasa Indonesia siswa dalam materi membandingkan isi dua teks, membaca memindai, dan menyimpulkan isi cerita baik pada kelompok siswa yang belajar menggunakan strategi *SQ3R* bermedia *PowerPoint* maupun kelompok siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca pada bahasa Indonesia siswa yang dicapai dengan menggunakan strategi pembelajaran *SQ3R* bermedia *PowerPoint* berbeda dengan siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional. Secara deskriptif, kelompok siswa yang belajar menggunakan strategi *SQ3R* bermedia *PowerPoint* yaitu SDN 1 Bitera memperoleh rerata skor *pre-test* 60,65 dan rerata *post-test* 81,36 dari kedua data tersebut didapat rerata *gain skor* kemampuan membaca 0,53 sedangkan kelompok siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional yaitu SDN 3 Bitera memperoleh rerata skor *pre-test* 57,75 dan rerata *post-test* 73,12 dari kedua data tersebut didapat rerata *gain skor* kemampuan membaca 0,36. Hal ini menunjukkan kemampuan membaca pada bahasa Indonesia kelompok siswa yang

belajar menggunakan strategi pembelajaran SQ3R bermedia *PowerPoint* lebih tinggi daripada kelompok siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional.

Hasil uji-t terhadap hipotesis penelitian yang diajukan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca pada bahasa Indonesia antara kelompok siswa yang dibelajarkan melalui strategi SQ3R bermedia *PowerPoint* dengan kelompok siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional. Hasil tersebut dapat dilihat pada analisis yang telah dilakukan, pengaruh strategi pembelajaran SQ3R bermedia *PowerPoint* terhadap kemampuan membaca pada bahasa Indonesia siswa mempunyai nilai statistik $t_{hitung} = 5,67$ dengan taraf signifikansi 5% (0,05). Secara statistik hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran SQ3R bermedia *PowerPoint* dan pembelajaran konvensional berbeda secara signifikan dalam pencapaian kemampuan membaca pada bahasa Indonesia siswa taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian ini telah membuktikan hipotesis yang diajukan yaitu terdapat perbedaan kemampuan membaca pada bahasa Indonesia antara kelompok siswa yang dibelajarkan melalui strategi pembelajaran SQ3R bermedia *PowerPoint* dengan kelompok siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran konvensional kelas V SD Gugus III Kecamatan Gianyar Tahun Pelajaran 2012/2013.

Secara teoritis, strategi SQ3R dalam penelitian ini merupakan salah satu bentuk strategi pembelajaran membaca yang bertujuan mengajarkan pada siswa untuk berinteraksi, melatih ketelitian siswa dalam membandingkan isi dua teks, membaca teks khusus secara memindai dan menyimpulkan isi cerita. Strategi SQ3R membimbing siswa untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang ada, yaitu menemukan persamaan dan perbedaan yang terdapat dalam suatu teks, menemukan informasi melalui teks yang dibaca, membuat pertanyaan, menentukan komponen cerita dan lain-lainnya, sesuai dengan indikator yang ingin dicapai. Media *PowerPoint* yang digunakan dalam penelitian ini sebagai media pembelajaran teks bergerak yang dapat memusatkan

perhatian siswa terfokus pada teks yang ditayangkan melalui layar proyektor. Melalui teks bergerak siswa dapat menyerap inti dari bacaan dan dapat menemukan sebuah simpulan dari bacaan tersebut. Permasalahan yang diberikan dalam penelitian ini merupakan permasalahan terkait dengan kompetensi dasar yang ada, yaitu membandingkan dua teks yang dibaca, membaca teks khusus secara memindai dan menyimpulkan isi cerita. Bahan-bahan yang diberikan berupa teks yang berkaitan dengan hal-hal yang bersifat umum, yaitu mengenai pengetahuan umum dan lingkungan sekitar siswa. Dari pemilihan teks atau permasalahan yang ditentukan, siswa menganalisis teks yang ditayangkan melalui layar proyektor secara sekilas untuk mengenal bahan bacaan sebelum membaca secara menyeluruh. Pada tahap ini, siswa berlatih memahami isi teks sesuai dengan kemampuan yang dimiliki untuk memahami bacaan. Setiap siswa membuat pertanyaan dari hasil temuan berupa ide pokok dalam teks untuk menemukan jawaban dengan menggunakan kata bantu tanya, misalnya apa, siapa, kapan, dan bagaimana.

Langkah selanjutnya adalah menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang disusun melalui membaca kembali. Memeriksa kembali hasil jawaban yang ditemukan dan mengungkapkan kembali pertanyaan dan jawaban yang telah disusun menjadi kalimat dengan kata-kata sendiri tanpa membaca catatan. Dengan demikian, siswa cenderung lebih mudah memahami isi bacaan dalam waktu relatif cepat, strategi ini sangat baik bagi pembaca yang belajar membaca lanjut yang sudah berpikir secara logis dan sistematis.

Pembelajaran konvensional adalah proses pembelajaran yang mengutamakan penyampaian konsep-konsep penting, latihan soal, dan tes. Pembelajaran konvensional merupakan cara belajar yang penerapannya masih berpusat pada guru (*teacher centered*) dan pembelajaran ini menuntut guru menjadi model yang baik bagi siswanya. Tujuan pembelajaran ini dapat direncanakan bersama oleh guru dan siswa, namun model pembelajaran konvensional lebih berpusat pada guru.

Melalui pembelajaran ini guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan ini dapat dikuasai siswa dengan baik. Pembelajaran yang berorientasi pada guru merupakan sistem pendidikan konvensional yang hampir seluruh proses pembelajaran dikendalikan oleh guru. Pola ini sering menggunakan metode ceramah dan kadang-kadang diselingi dengan tanya jawab, diskusi, dan penugasan. Dalam program instruksional posisi lebih cenderung sebagai penerima pasif dan guru terfokus pada upaya penugasan pengetahuan kepada siswa.

Hal ini mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa ada perbedaan kemampuan membaca pada bahasa Indonesia antara kelompok siswa yang dibelajarkan melalui strategi pembelajaran SQ3R bermedia *PowerPoint* dengan kelompok siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional.

PENUTUP

Adapun simpulan yang dapat disampaikan setelah melaksanakan dan memperoleh hasil dari penelitian yaitu, 1) rata-rata kemampuan membaca pada bahasa Indonesia yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran SQ3R bermedia *PowerPoint* siswa kelas V SDN 1 Bitera tahun pelajaran 2012/2013 sebagai kelompok eksperimen sebesar 81,36, dengan presentase di sekitar rata-rata sebanyak 44,4%, di bawah rata-rata sebanyak 13,9%, dan di atas rata-rata sebanyak 41,47%. Nilai kemampuan membaca pada bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 1 Bitera dengan menggunakan strategi pembelajaran SQ3R bermedia *PowerPoint* berada pada kategori sangat baik dengan presentase 86,1% dan kategori baik dengan presentase 13,9%. 2) Rata-rata kemampuan membaca pada bahasa Indonesia yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SDN 3 Bitera tahun pelajaran 2012/2013 sebagai kelompok kontrol sebesar 73,12 dengan presentase di sekitar rata-rata sebanyak 48,5%, di bawah rata-rata sebanyak 24,2%, dan di atas rata-rata sebanyak 27,3%. Nilai kemampuan membaca pada bahasa Indonesia siswa

kelas V SDN 3 Bitera dengan menggunakan model pembelajaran konvensional berada pada kategori sangat baik dengan presentase 36,4% dan kategori baik dengan presentase 63,6%. 3) Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh terdapat perbedaan kemampuan membaca pada bahasa Indonesia antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol, perbedaan tersebut dibuktikan dengan hasil t_{hit} lebih besar dari t_{tab} yaitu $5,67 > 2,000$. Dari perbedaan tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan strategi pembelajaran SQ3R bermedia *PowerPoint* terhadap kemampuan membaca pada bahasa Indonesia siswa kelas V di SD gugus III Kecamatan Gianyar tahun pelajaran 2012/2013.

Berdasarkan simpulan sebelumnya maka saran ditujukan kepada: 1) guru, guru adalah tulang punggung pendidikan, di mana pendidikan kecerdasan bangsa terletak dari bagaimana mentransferkan ilmunya kepada anak didik. Selain kedalaman pemahaman serta wawasan pengetahuan yang dimiliki, seorang guru bisa menggunakan media belajar yang bervariasi serta menyenangkan bagi siswa, sehingga apa yang telah disampaikan dapat terserap sempurna, yang pada akhirnya siswa dapat memahami dan dapat mengaplikasikannya di masa yang akan datang. Dengan menerapkan strategi SQ3R bermedia *PowerPoint* maka guru dapat mempermudah penyampaian materi kepada siswa, serta dapat memberikan kesan mendalam kepada siswa. 2) Peneliti lain, peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih cermat dan memilih strategi pembelajaran yang akan digunakan sesuai materi ajar, agar penelitian dapat berjalan dengan lancar dan hasilnya sesuai harapan.

DAFTAR RUJUKAN

- Agung, A.A Gede. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Ganesha.
- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan*

- Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta (hal:40)
- , 2003. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Darmanto dan Raharjo, Muljo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Hidayat, Jufriadi. 2008. *Penggunaan Microsoft Power Point atau camtasia sebagai media pembelajaran TIK*. (online).(<http://media.diknas.go.id/media/document/5568>). diakses tanggal 12 Januari
- Koyan. 2011. *Asesmen dalam Penelitian*. Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha Press
- Nasution. 2010. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Putra. 2010. *Penerapan Metode SQ3R sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD NO 1 Bongkasa Pertiwi Tahun Pelajaran 2009/2010* (Skripsi tidak diterbitkan). PGSD Undiksha Singaraja
- Rahmi, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rahayu, Endang dan Nuryata, Made. 2010. *Pembelajaran Masa Kini*. Jakarta: Sekarmita training and publishing
- Rusman, dkk. 2011. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Santoso. 2007. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Yamin. 2011. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada